



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page370-382>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

email: jurnalpedagogika@gmail.com

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI DI KELAS III SDN 3 TARAJU

Aisya Nurul^{1*}, Geri Syahril Sidik², Deni Chandra³

^{1*,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Email: aisyaturul7902@gmail.com

Submitted: 15 Agustus 2025

Accepted: 3 Oktober 2025

Abstrak: Menulis karangan sederhana merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu siswa mengungkapkan ide secara runtut dan logis. Namun, keterampilan ini masih menjadi tantangan bagi siswa kelas III SDN 3 Taraju. Dari 10 siswa, hanya satu siswa (10%) yang mampu menulis dengan baik, sedangkan sembilan siswa (90%) lainnya mengalami kesulitan. Hambatan tersebut terlihat dari rendahnya antusiasme, hasil tulisan yang tidak lengkap, dan kecenderungan menyalin tanpa struktur. Berdasarkan wawancara, hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran karena guru cenderung menggunakan buku paket. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana melalui media gambar berseri. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 siswa, dengan data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik pada perencanaan pembelajaran (dari 3,4 menjadi 3,8), pelaksanaan (dari 70% menjadi 90%), maupun keterampilan menulis siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 60%. Dengan demikian, media gambar berseri terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Karangan Sederhana, Kemampuan Menulis, Media Gambar Berseri, Penelitian Tindakan Kelas.

IMPROVING SIMPLE WRITING SKILLS THROUGH SERIAL IMAGES IN III CLASS OF SDN 3 TARAJU

Abstract: Writing simple compositions is an important skill in Indonesian language learning because it helps students express their ideas in a coherent and logical manner. However, this skill remains a challenge for third-grade students at SDN 3 Taraju. Out of 10 students, only one student (10%) is able to write well, while the other nine students (90%) experience difficulties. These obstacles are evident in their low enthusiasm, incomplete writing, and tendency to copy without structure. Based on interviews, this is due to a lack of variety in learning media, as teachers tend to use textbooks. This study aims to improve simple essay writing skills through the use of serial images. The method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each covering planning, implementation, observation, and reflection. There were 10 students in the study, with data obtained through observation, documentation, and writing tests. The results showed improvements in lesson planning (from 3.4 to 3.8), implementation (from 70% to 90%), and students' writing skills. Learning completeness increased from 40% in cycle I to 100% in cycle II, with a 60% increase in learning outcomes. Thus, serial images proved to be effective in improving students' simple writing skills and can be an alternative to interesting learning media.

Keywords: Simple Compositions, Writing Skills, Serial Image Media, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting karena berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung serta media untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman. Aktivitas menulis menuntut proses berpikir kompleks mulai dari menemukan ide hingga menyusunnya menjadi kalimat yang runtut, logis, dan mudah dipahami pembaca (Zalukhu, 2023; Marlani, 2019). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah karangan sederhana, yakni tulisan singkat sekitar 5–10 kalimat dengan bahasa mudah dipahami, struktur sederhana, serta tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Praheto, 2021; Saepurokhman, 2022). Namun, kenyataannya, keterampilan menulis karangan sederhana masih menjadi tantangan. Berdasarkan hasil tes awal di kelas III SDN 3 Taraju, hanya 1 dari 10 siswa (10%) yang mampu menulis dengan baik, sementara 90% lainnya mengalami kesulitan, seperti rendahnya antusiasme, kalimat tidak lengkap, hingga kecenderungan menyalin dari buku tanpa struktur. Hal ini diperkuat melalui observasi dan wawancara dengan guru yang menyebutkan rendahnya minat menulis disebabkan keterbatasan variasi media pembelajaran yang masih berfokus pada buku paket.

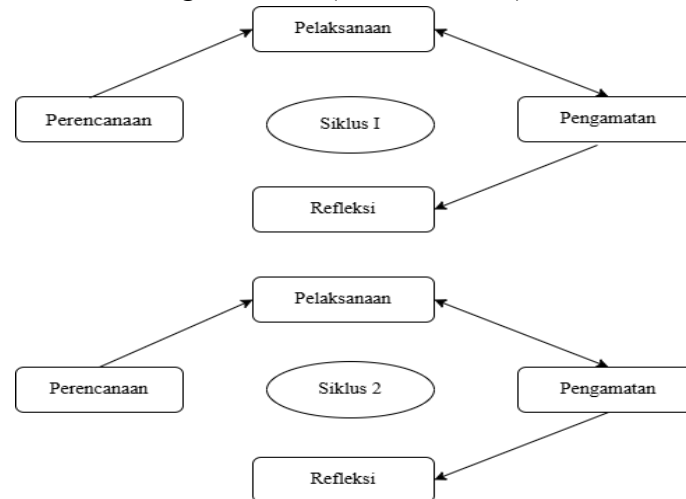
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide. Salah satu alternatif adalah media gambar berseri, yakni rangkaian gambar yang disusun runtut dan saling berkaitan sehingga membentuk alur cerita utuh (Wiwit Murzian, 2023; Wendah, 2020). Media ini memudahkan siswa menuangkan ide karena memperoleh stimulus visual yang konkret. Beberapa penelitian sebelumnya (Herawati, 2016; Susanti, 2018; Aprilia, 2020; Alerbitu dkk, 2021) menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, penelitian tersebut lebih banyak difokuskan pada siswa kelas tinggi SD atau aspek menulis tertentu, sehingga penerapan media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana khususnya pada siswa kelas rendah masih jarang dilakukan. Padahal dengan proses menulis, siswa secara langsung diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pikiran atau ide kepada orang lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 3 Taraju melalui penggunaan media gambar berseri. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media gambar berseri dalam konteks pembelajaran menulis karangan sederhana di kelas rendah SD dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis yang lebih menarik, efektif, dan sesuai kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SDN 3 Taraju pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 10 orang siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Kelas III dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal, siswa pada jenjang ini masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana. Dari 10 siswa, hanya 1 siswa (10%) yang mampu menulis dengan baik, sedangkan 9 siswa lainnya (90%) mengalami kendala, seperti kurang antusias, menyalin dari buku, dan menghasilkan tulisan yang tidak lengkap. Selain itu, keterampilan menulis karangan sederhana mulai diperkenalkan secara intensif pada kelas III, sehingga sangat tepat dijadikan fokus penelitian. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi permasalahan menulis di kelas rendah.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut (Sulastri, 2016)



Gambar 1 Desain Model PTK Kemmis dan Taggart (Sulastri, 2016)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada menulis karangan sederhana. Peneliti merancang penelitian dengan menggunakan empat kriteria per siklus, Adapun unsur-unsur dalam penelitian ini yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi.

Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi karangan sederhana menggunakan media gambar berseri.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran untuk dilakukan dalam penelitian, yakni gambar berseri.
- 3) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Menyusun soal latihan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 5) Mempersiapkan alat, dokumentasi kegiatan guru serta peserta didik selama proses pembelajaran.
- 6) Menyusun instrument penelitian hasil belajar.

Pelaksanaan

Kegiatan penelitian pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan rencana yang dikembangkan selama proses perencanaan, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP.
- 2) Menerapkan media pembelajaran gambar berseri dalam proses pembelajaran pada materi karangan sederhana.
- 3) Melakukan evaluasi hasil belajar.
- 4) Menggunakan instrument penelitian sebagai alat untuk merekam kegiatan siswa ketika penerapan media pembelajaran gambar berseri pada materi karangan sederhana.

Observasi

Dalam siklus ini kegiatan observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses kegiatan belajar siswa melalui panduan observasi. Pada tahap ini dilakukan pengamatan pembelajaran secara langsung di kelas dengan menerapkan media pembelajaran gambar berseri pada materi karangan sederhana.

Refleksi

Refleksi adalah sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari refleksi yaitu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran. Berdasarkan kekurangannya akan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada proses pembelajaran siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes menulis karangan sederhana untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa, observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi berupa foto dan hasil karya siswa. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain lembar penilaian menulis, lembar observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan respons siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan nilai menulis siswa dari setiap siklus. Keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dan minimal 80% siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN

Tahap Pratindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk memperoleh data awal peserta didik mengenai kemampuan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas III SDN 3 Taraju. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan yaitu melalui observasi, wawancara dan tes menulis karangan. Hasil pra tindakan menunjukkan bahwa peserta didik mampu dalam menulis karangan, namun masih selalu salah dalam penggunaan ejaan dan tata tulis. Berikut diagram data nilai siswa pratindakan

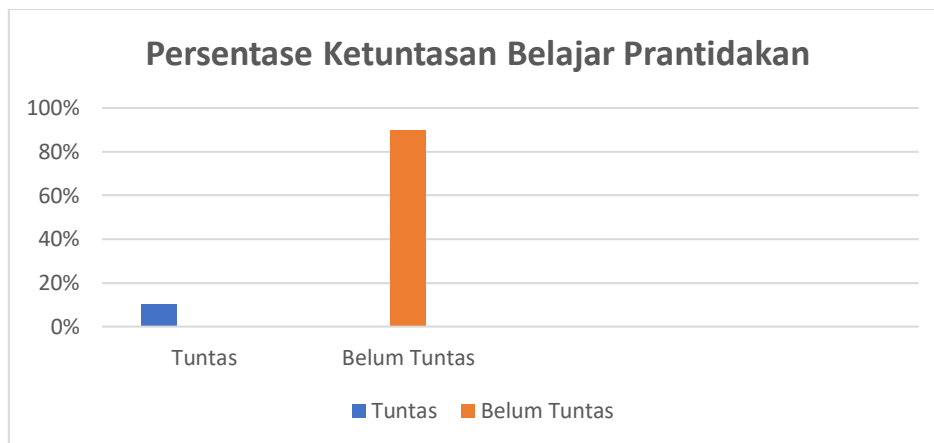


Diagram 1. Persentase Ketuntasan Menulis Karangan Sederhana Pra Tindakan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas III pada pra tindakan belum mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase peserta didik yang mampu menulis karangan sederhana berdasarkan indikator minimal nilai ≥ 75 hanya sebesar 10%, sedangkan 90% lainnya masih berada di bawah nilai tersebut. Dengan demikian, secara keseluruhan peserta didik masih kurang mampu dalam menulis karangan sederhana dan hasil pra tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tahap Siklus I

Data hasil tes pada siklus I selain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang paling penting yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana peserta didik kelas III SDN 3 Taraju, dengan hasil berikut ini:

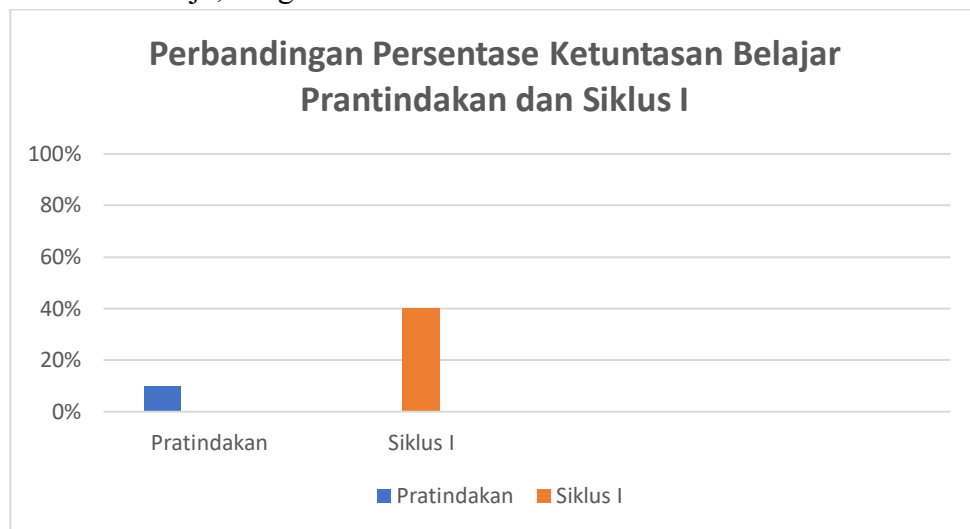


Diagram 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan sederhana pada peserta didik kelas III pada pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu sebanyak 10% yang mampu dalam menulis karangan sederhana, dan pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 30% sehingga pada siklus I mencapai 40% peserta didik yang mampu dalam menulis karangan sederhana.

Tahap Siklus II

Hasil akhir setelah dilakukan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar berseri mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

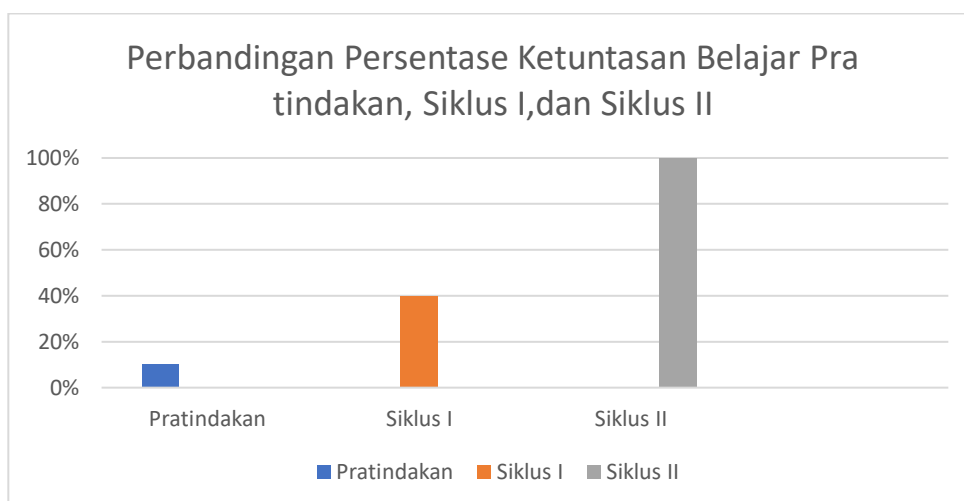


Diagram 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Di siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88,12, dan seluruh peserta didik, yaitu 10 orang (100%), memperoleh nilai lebih dari atau ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik telah memenuhi indikator ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam penelitian. Peningkatan ini juga sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik tampak lebih percaya diri, aktif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dan Aktivitas Guru

Pada siklus I, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan media gambar berseri mencapai 70% yang termasuk ke dalam kategori cukup aktif. Peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap gambar yang ditampilkan guru dan mulai berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab serta mencoba menyusun kalimat sederhana. Namun, masih terdapat peserta didik yang tampak pasif, ragu-ragu, dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan ide. Motivasi untuk menulis juga belum sepenuhnya tumbuh, karena masih ada kendala dalam memahami penjelasan guru, terutama saat peserta didik kurang fokus dan perhatian selama proses pembelajaran. Aktivitas guru pada siklus berada pada persentase 85%, tergolong baik. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran seperti menampilkan gambar berseri, membimbing peserta didik menyusun kalimat, dan memberikan penilaian terhadap hasil karangan. Meskipun begitu, guru belum sepenuhnya membimbing peserta didik secara individual, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis atau menyampaikan ide.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat signifikan menjadi 90%, masuk dalam kategori sangat aktif. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menulis karangan sederhana. Peserta didik mulai aktif menjawab pertanyaan, berani menyampaikan ide berdasarkan gambar, dan mampu menyusun paragraf dengan lebih terstruktur. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan guru sebelum menulis berhasil menggali gagasan peserta didik secara lebih efektif. Aktivitas guru juga meningkat menjadi 95%, berada dalam kategori sangat baik. Guru lebih aktif membimbing secara individual, menggunakan pertanyaan pemancing ide, serta mengaitkan gambar dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi dan merasa lebih percaya diri dalam menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Perbaikan ini

terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas intraksi dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana.



Diagram 4. Persentase Peningkatan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Diagram 4 menunjukkan peningkatan persentase aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat aktivitas peserta didik tercatat sekitar 70%, yang mencerminkan keterlibatan yang belum optimal selama proses pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus II, persentase aktivitas meningkat hingga mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan dengan menggunakan media gambar berseri berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan sederhana.

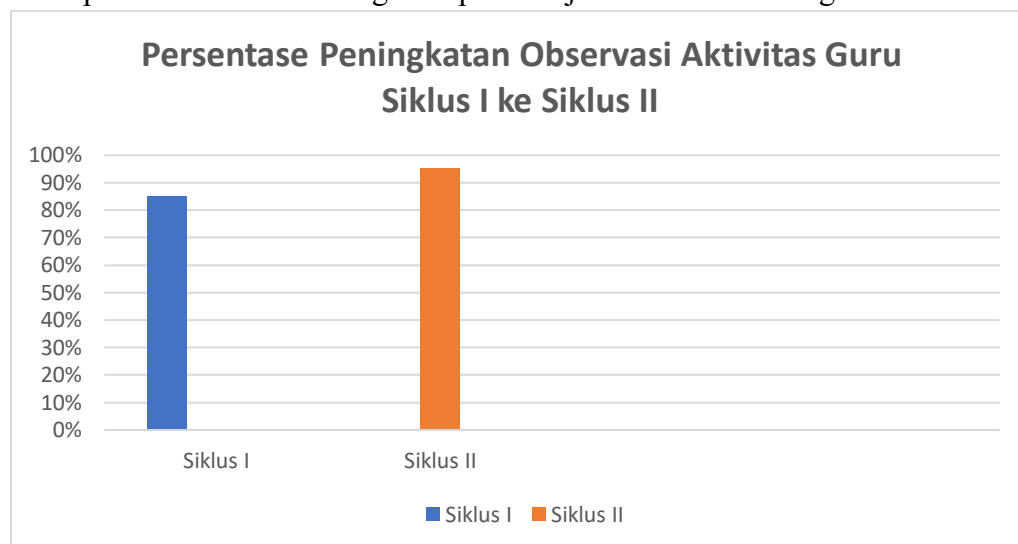


Diagram 5. Persentase Peningkatan Observasi Aktivitas Guru

Diagram 5 memperlihatkan peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru tercatat sebesar 85%, yang kemudian meningkat menjadi 95% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru, seperti peningkatan dalam pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan yang lebih interaktif dan mendukung keterlibatan siswa. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana

Data hasil tes siklus II selain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang paling penting yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana peserta didik kelas III SDN 3 Taraju, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	DK	25	68,75	81,5
2	RQ	25	75	87,5
3	NR	25	43,75	75
4	YS	25	50	81,25
5	ST	50	62,5	87,5
6	AK	37,5	75	93,75
7	RD	75	81,25	93,75
8	EM	37,5	62,5	93,75
9	TP	25	68,75	93,75
10	KV	50	75	97,75
Jumlah		362,5	662,5	888,2
Rata-rata		36,25	66,25	88,12
Persentase Ketuntasan		10%	40%	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan kemampuan menulis karangan sederhana dari hasil belajar peserta didik dilakukan tindakan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

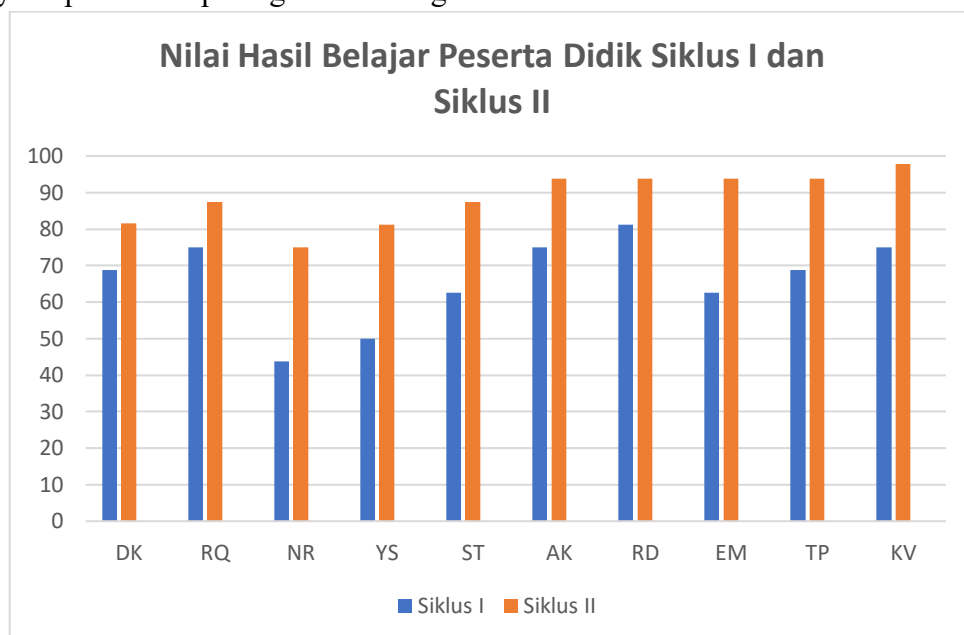


Diagram 6. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 6 di atas, dapat dilihat kemampuan menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar berseri pada pra tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam menulis karangan sederhana. Dari data di atas menunjukkan seluruh peserta didik kemampuan menulis karangan sederhana meningkat.



Diagram 7. Nilai Rata-rata Peserta Didik pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 7 di atas, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari pra tindakan hingga siklus II. Pada pra tindakan, nilai rata-rata hanya mencapai 36,25, kemudian meningkat menjadi 66,25 pada siklus I, dan mencapai 88,12 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 3 Taraju. Hasil ini sejalan dengan pendapat Wendah (2020) yang menyatakan bahwa gambar berseri dapat membantu siswa menyusun alur cerita secara runtut, serta penelitian Herawati (2016) dan Susanti (2018) yang membuktikan efektivitas media ini dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai KKM. Pada siklus I, ketuntasan belajar baru mencapai 40% sehingga target belum terpenuhi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan variasi gambar, pemberian bimbingan lebih intensif, serta motivasi belajar yang lebih kuat, ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 88,12. Hal ini menunjukkan indikator kinerja penelitian telah tercapai secara optimal.

Refleksi dari tindakan yang dilakukan memperlihatkan bahwa pada siklus I kelemahan masih terdapat pada keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide secara rinci dan kesulitan menjaga kerapian tulisan. Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan memilih gambar yang lebih relevan, memberikan contoh penulisan karangan yang baik, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan langkah tersebut, siswa menjadi lebih antusias, mampu mengembangkan ide dengan runtut, dan menuliskan karangan sesuai struktur yang benar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN 3 Taraju. Pada tahap pratindakan, kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil tes awal yang menunjukkan hanya 10% siswa yang mencapai nilai sesuai yaitu ≥ 75 . Sebagian besar siswa belum mampu menulis karangan secara utuh, serta masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, struktur kalimat, dan

pengembangan ide. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dan kurang percaya diri saat menulis.

Kondisi ini mencerminkan adanya hambatan internal dalam proses menulis, seperti rendahnya minat dan motivasi siswa, serta terbatasnya pengalaman dan media pendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahyuni (2021) menegaskan bahwa keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan, karena media yang menarik dapat memicu minat dan kreativitas siswa dalam menyusun tulisan. Guru harus menciptakan pembelajaran menarik serta membuat suasana belajar lebih kreatif agar menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung (Rahareng dkk, 2025). Setelah tindakan dilakukan pada siklus I dengan menerapkan media gambar berseri, terjadi peningkatan hasil belajar. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 40%. Penggunaan gambar berseri terbukti membantu siswa menyusun ide secara lebih sistematis, karena mereka memiliki panduan visual untuk mengembangkan alur cerita. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dan Handayani (2020), yang menyatakan bahwa media visual mampu mengaktifkan imajinasi dan meningkatkan daya ingat siswa dalam menulis. Gambar berseri memberikan stimulus konkret yang membantu siswa memahami urutan kejadian dan menyusunnya menjadi narasi yang logis.

Dalam penerapannya, media gambar berseri digunakan sebagai alat bantu visual yang memandu siswa menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar yang menggambarkan alur cerita sederhana. Guru menyajikan beberapa gambar dalam satu rangkaian cerita, kemudian meminta siswa untuk mengamati dan mendiskusikan isi gambar. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan tokoh dan latar, pemahaman urutan kejadian, hingga penyusunan ide pokok setiap gambar. Selanjutnya, siswa diminta menulis kalimat berdasarkan masing-masing gambar, yang kemudian dirangkai menjadi paragraf utuh. Guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta mengarahkan siswa untuk memperbaiki tulisan melalui kegiatan revisi yang melibatkan koreksi ejaan, struktur kalimat, dan kelengkapan isi. Namun demikian, pada siklus I sebagian siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang utuh dan kohesif. Ini menunjukkan bahwa meskipun media gambar berseri sudah cukup membantu, namun proses pendampingan guru dan penguatan strategi menulis masih diperlukan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II, baik dalam pendekatan pembelajaran maupun dalam bimbingan individual kepada siswa. Strategi yang digunakan pada siklus II lebih terstruktur, dengan instruksi menulis yang lebih jelas dan aktivitas diskusi yang lebih interaktif.

Pada siklus II, hasil belajar menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Semua siswa (100%) berhasil mencapai nilai ≥ 75 , dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 88,12. Selain peningkatan dari aspek kognitif, perubahan positif juga terjadi dalam aspek afektif dan psikomotor. Siswa tampak lebih percaya diri, aktif berdiskusi, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis. Temuan ini didukung oleh penelitian Ananda dan Rofiah (2022), yang menyebutkan bahwa media visual tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan. Aktivitas peserta didik yang semula sebesar 70% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II, dengan kategori sangat aktif. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam menyusun ide, bekerja sama, serta percaya diri dalam menulis. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 85% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II, yang

menunjukkan peran guru dalam membimbing, memotivasi, dan mengelola pembelajaran menjadi lebih optimal.

Secara teoritis, keberhasilan penerapan media gambar berseri ini juga dapat dijelaskan melalui teori belajar multimodal (multimodal learning theory), di mana siswa memproses informasi lebih efektif ketika disajikan melalui berbagai saluran, seperti teks, gambar, dan aktivitas. Menurut Mayer (2021), pembelajaran yang melibatkan saluran visual dan verbal secara bersamaan dapat memperkuat konstruksi makna dalam ingatan jangka panjang siswa. Dengan demikian, media gambar berseri tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga menjadi fasilitator berpikir kritis dan kreatif bagi siswa dalam menyusun karangan. Melalui rangkaian gambar, siswa belajar memahami urutan peristiwa, mengembangkan kosakata, dan menulis kalimat secara terstruktur. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar, yang cenderung berpikir konkret dan membutuhkan dukungan visual untuk membangun pemahaman. Dengan semua temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana siswa. Peningkatan ketuntasan belajar, keaktifan siswa, serta kualitas interaksi selama pembelajaran menunjukkan bahwa media ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 3 Taraju. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula 36,25 pada pratindakan, meningkat menjadi 66,25 pada siklus I, dan mencapai 88,12 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga naik dari 10% pada pratindakan menjadi 40% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu memberikan stimulus visual yang membantu siswa mengembangkan ide, menyusun kalimat dengan runtut, serta meningkatkan antusiasme dan keaktifan mereka dalam pembelajaran menulis.

Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah ketersediaan media gambar berseri yang menarik, bimbingan intensif dari guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemui adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pada siklus I dan kurangnya kepercayaan diri siswa untuk menuliskan hasil pikirannya. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penggunaan gambar yang lebih relevan, pemberian contoh karangan yang jelas, serta pendampingan individual, terbukti efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah subjek penelitian yang relatif kecil (10 siswa) sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah sehingga konteksnya terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan subjek yang lebih besar dan beragam sangat disarankan. Kontribusi praktis dari penelitian ini adalah memberikan alternatif media pembelajaran yang sederhana, murah, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan media gambar berseri tidak hanya untuk keterampilan menulis, tetapi juga untuk mengembangkan aspek berpikir kritis, kreativitas, dan

keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alerbitu, Nulice, et al. "Assessment For Learning dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 6, no. 7, 1 Jul. 2021, doi:[10.17977/jptpp.v6i7.14932](https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14932).
- Ardianto, Mutmainah, D. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Al-Khairaat Airmadidi Atas. *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 4(2), 2–6.
- Arsyad. (2021). Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.287>
- Handayani. (2018). Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui media gambar seri pada siswa kelas III. *Nucleic Acids Research*,
- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Hidayah. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Indrawan, W. V. D., Ibawi, M. M., & Attalina, S. N. C. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Memanfaatkan Media Gambar Seri Di SD Negeri 1 Krasak Bangsri. 2(5), 68–82.
- Lestari, W. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Melalui Media Gambar Berseri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Mi Muhammadiyah Kalimandi. *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.58410/ibtida.v3i1.553>
- Marlani, et all. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Praheto, W. (2021). Peningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Media Komik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*, 704–713.
- Pratiwi. (2023). Penggunaan Media Cerita Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *ProsidingKonferensiIlmiahDasar*, 4, 517–524. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Rahareng, A. P., Abdurrachman, O., & Mahananingtyas, E. (2025). Pengaruh Model Contecxtual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Media Bingo Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Latihan 2 SPG Ambon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 279-286.
- Rahmawati, E. A. (2018). Pengembangan Puci (Pop Up Culture of Indonesia) Sebagai Media Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Sd/Mi. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 126–

140. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2043>
- Ramadhani, N. P., & Azmy, B. (2025). PENGARUH METODE MIND MAPPING BERBANTUAN MEDIA STICKY NOTES TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 120-128.
- Rohilah, R., & Hardiyana, R. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Membaca (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.30870/jmbasi.v3i1.3745>
- Saepurokhman. (2022). Pembelajaran Karangan Sederhana Dengan Menggunakan Media Gambar (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Cibunar Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2020/2021). *STKIP Sebelas April Sumedang*, 1(2), 56–61.
- Sukartiningsih. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Pembuatan Infografik Pokok Bahasan Teks Prosedur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 75–85. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.208>
- Sulistyowati, E., Cahyono, B. E. H., & Sholeh, D. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(2), 112–122. <https://doi.org/10.25273/linguista.v7i2.19686>
- Suparno&Yunus. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Strategi Menulis Terbimbing Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9), 7.
- Suryadi2020. (2009). Menurut Para Ahli Adapun wilayah kajian PTK adalah masalah atau problem. *Organics Company*, 03–04.
- Ulfa, M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN GANTING SIDOARJO. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 161-169.
- Wibowo. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Wiwit Murzian. (2023). Penerapan Metode Bercerita Berbais Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Pikir Dan Daya Mendengarkan. 13(1), 1–23.
- Yulistia, Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Gambar Komik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 21(2), 741–749.
- Zalukhu. (2023). Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project Based Learning. *Journal on Education*, 6(1), 5793–5800.